# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini ( PAUD ) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangna jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dasar yang menitikberatkan pada peletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan. pada aspek perkembangan yaitu nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi dengan menggunakan strategi pembelajaran melalui bermain. Berbagai cara dapat dilakukan untuk memberikan rangsangan kepada anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Anak usia taman kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang berkembang. Pada usia taman kanak- kanak dimana mereka mengalami perubahan dalam pergaulan sosial formal yaitu keluarga menuju pergaulan sekolah. Perkembangan anak usia taman kanak- kanak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak formal ke formal, dari pergaulan sederhana ke komplek. Pendidikan taman kanak- kanak merupakan salah satu pendidikan jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.

Pada dasarnya anak usia dini memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada hakikatnya adalah

cerdas. Perbedaannya terletak pada tingkatan dan indikator kecerdasannya. Perbedaan tersebut ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rangsangan yang diberikan saat anak masih berusia dini. Selain itu keluarga juga mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak. Anak yang sering di beri kesempatan untuk bermain dengan teman dilingkungan sekitar, kecerdasan interpersonalnya akan berkembang dengan baik. Ada sembilan macam kecerdasan anak usia 4-5 tahun menurut gardner ( Musfiroh, 2005:59-57 ) dengan teori *Multiple intelligence* yaitu kecerdasan logika-matematik, kecerdasan verbal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal,

Salah satu kecerdasan yang sedang berkembang di usia tk adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami perasaan, suasana hati, keinginan dan temperamen orang lain serta mengetahui maksud, motivasi dan peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain. Mereka yang memiliki kecerdasan interpersonal sangat memperhatikan orang lain, memilki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi wajah, suara dan gerak-isyarat. Pentingnya kecerdasan interpersonal pada anak usia 4-5 tahun adalah agar anak mau berinteraksi dengan teman, bermain dengan teman, berkomunikasi dengan teman dan orang dewasa disekitarnya. Kecerdasan interpersonal dikembangkan sejak usia dini, agar anak tidak egosentris dan mudah untuk bergaul dengan teman sebaya. Tidak mudah untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini.

Kecerdasan interpersonal anak usia dini dapat ditingkatkan dengan berbagai cara yaitu dengan bermain, bercakap-cakap, mengerjakan proyek, bercerita (bercerita, melanjutkan cerita), melakukan simulasi, teka-teki dan permainan yang membutuhkan

imajinasi. Cara-cara tersebut bertujuan mengasah kepekaan simpati dan empati, bekerja sama, berbagi rasa, berkolaborasi, menjalin kontak, mengorganisasi teman, serta menebak suasana hati dan motivasi orang lain.

Kecerdasan interpersonal anak di BA AISYIYAH VI cengklik masih rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, ketika jam istirahat ada sekitar 6 anak yang lebih senang bermain sendiri dari pada bermain dengan temannya, ada 4 Anak yang belum mau berbagi mainan dengan temannya, dan ada 5 anak yang jarang berkomunikasi dengan guru maupun dengan temannya. Dugaan sementara dari hasil observasi rendahnya kecerdasan interpersonal anak dikarenakan metode yang digunakan Guru monoton, guru sering mengajar dengan metode ceramah, jarang menggunakan metode proyek dan metode lain. Sehingga anak tidak aktif dan kurang berinteraksi dengan temannya, Selain itu ketika guru bercerita , guru sering bercerita dengan buku cerita dan bercerita tanpa alat peraga sehingga anak merasa bosan saat mendengar cerita dari guru. Hal ini menyebabkan anak menjadi pendiam dan kurang berkomunikasi dengan teman dan orang dewasa yang ada di sekitarnya. Kelemahan-kelemahan diatas merupakan masalah dan perlu adanya strategi pembelajaran agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan metode yang tepat. Disini peneliti menggumakan metode celemek cerita untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Celemek cerita merupakan alat peraga dalam bercerita yaitu berupa kain penutup baju yang terbuat dari kain planel.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis memilih judul “ Peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun melalui bercerita dengan celemek cerita di BA Aisyiyah cengklik “

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kecerdasan interpersonal anak BA AISYIYAH VI cengklik masih rendah.
2. Anak – anak BA AISYIYAH VI cengklik sering bermain sendiri saat istirahat

## C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas, dan mempermudah pemahaman masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada ( 1 ) Kecerdasan interpersonal, ( 2 ) Metode celemek cerita, ( 3 ) tempat penelitian yaitu BA AISYIYAH VI cengklik

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti tulis, maka peniliti dapat merumuskan suatu masalah yaitu :

" Apakah bercerita dengan celemek cerita dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di BA Aisyiyah VI cengklik tahun pelajaran 2012/2013 ?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Tujuan Umum

   Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memahami kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di BA Aisyiyah VI cengklik tahun pelajaran 2012/2013

2. Tujuan Khusus

   Secara Khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di BA AISYIYAH VI cengklik. Melalui celemek cerita tahun pelajaran 2012/2013

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat dalam pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
   a. Menemukan cara-cara baru untuk meningakatkan kecerdasan Interpersonal anak usia 4-5 tahun.
   b. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya sehubungan dengan peningkatan kecerdasan Interpersonal anak usia 4-5 tahun.
2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat bagi pendidik
      1) Melalui celemek cerita dapat membantu dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun
      2) Dapat melakukan inovasi untuk meningkatkan kecerdasan Interpersonal anak usia 4-5 tahun dengan celemek cerita
      3) Meningkatkan Profesionalisme guru dalam mengajar
   b. Manfaat bagi Anak
      1) Meningkatkan komunikasi dengan teman dan orang dewasa.
      2) Meningkatkan interaksi dengan teman.
      3) Mengembangkan kecerdasan interpersonal.
   c. Manfaat bagi BA
      1) Menambah kreatifitas.
      2) Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran.